



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3140-3147

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas III di MI Nurul Iman

Meri Yuliani^{1✉}, Muhamad Ridwan Habibi², Tutik Apriliani³

Institut Pendidikan Nusantara Global

Email: meriyuliani994@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas III di MI Nurul Iman Desa Pagutan Lombok Tengah. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan menggunakan 1 kelas yaitu kelas eksperimen. Subjek penelitian sebanyak 37 murid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah one grup pretest-posttest design, dengan populasi penelitian seluruh siswa siswa kelas III di MI Nurul Iman yang berjumlah 37 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dari 37 murid terdapat 26 murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 90,62%, dan 4 murid yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 9,37%. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 62,5, sedangkan pada pembe lajaran dengan menggunakan media video dari 37 murid terdapat 35 murid yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 93,75% dan 2 murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 6,25%. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 81,71 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 80. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa kelas III di MI Nurul Iman Desa Pagutan Lombok Tengah mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Media Video, Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to determine the effect of video media on Social Sciences (IPS) learning outcomes for class III students at MI Nurul Iman, Pagutan Village, Central Lombok. This type of research is pre-experimental using 1 class, namely the experimental class. The research subjects were 37 students. The approach used in this research is quantitative. The research design was a one group pretest-posttest design, with a research population of all class III students at MI Nurul Iman, totaling 37 students. Data collection uses observation, tests and documentation. Data analysis uses descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results of the research showed that from 37 students learning using conventional methods, 26 students were in the incomplete category with a percentage of 90.62%, and 4 students were in the complete category with a percentage of 9.37%. Classically it has not been fulfilled because the average score obtained was 62.5, whereas in learning using video media from 37 students there were 35 students who were in the complete category with a percentage of 93.75% and 2 students who were in the incomplete category with percentage 6.25%. This means that learning completeness is classically satisfactory because the average score of 81.71 has reached the expected KKM of 80. Based on the results of this research, it can be concluded that using video media on social science (IPS) learning outcomes for class III students at MI Nurul The faith of Pagutan Village, Central Lombok, has increased.

Keywords: *Video Media, Learning Results*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini penggunaan media pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan lagi. Pada masa lalu, seorang yang akan menyajikan informasi/guru cukup dengan ceramah saja. Khususnya dalam peristiwa pembelajaran, guru dianggap satu-satunya sumber belajar bagi pelajar, karena paradigma yang dianut masih teacher-centered learning atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Tidak demikian halnya pada saat ini, kemajuan teknologi informasi yang sedemikian pesatnya menyebabkan adanya perubahan pula dalam system penyampaian informasi. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang semakin kompleks. Terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru, seperti pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 September 2024, dari penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80. Sekitar 66% siswa rata-rata mendapatkan nilai 55-78, nilai tersebut tentunya masih dibawah KKM dan sekitar 24% siswa memperoleh nilai 80-85 dan itu masih belum memuaskan meskipun sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh praktek pembelajaran IPS di kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah selama ini terkesan tidak menarik bagi siswa. Siswa menganggap pelajaran IPS hanya sebagai pelajaran yang lebih bersifat hafalan, yakni hanya membeberkan teori-teori saja tanpa ada praktiknya.

Sudah bukan rahasia lagi, bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, sulit dan lain-lain yang menunjukkan sebenarnya siswa tidak menyukai pelajaran tersebut. Keadaan ini dapat diperparah lagi jika guru mengajarkannya monoton, terlalu teoritis, dan kurang buku ajar serta tidak menggunakan media pembelajaran. Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Dasar. Mata Pelajaran IPS di sekolah-sekolah dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Mengapa demikian, karena mata pelajaran IPS sangat bersifat hafalan dan teori. Disamping itu siswa juga dituntut untuk menghafal istilah-istilah yang sulit untuk difahami karena bersifat verbal, sehingga mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi. Maka dari itu untuk mengatasi agar pengajaran IPS tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat digunakan media pengajaran bagi mata pelajaran IPS. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran mata pelajaran IPS dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang.

Menurut Sadiman (2009) menjelaskan bahwa "Media berasal dari bahas latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar". Oleh Karena itu Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses terjadi. Dengan demikian dalam proses belajar, mengajar, media sangat diperlukan agar siswa bisa menerima pesan dengan baik dan benar. Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik (Aqib (2014). Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal Sukiman (2012). Selanjutnya, Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Sutjipto, 2011). Penggunaan media video membantu siswa dalam memahami materi

pelajaran yang disajikan, Namun di kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah belum menggunakan media video dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya, sebaiknya guru melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap media pembelajaran. Media pembelajaran mana yang sesuai yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru tidak bisa menggunakan video secara asal- asalan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian.

X: Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

O_2 : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian.

Populasi

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah tidak lebih dari 100 maka jumlah tersebut diambil secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah sejumlah 37 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan menentukan karakteristik tertentu.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah ; 1). Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006); 2) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis, tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2010); 3) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian murid kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dilihat dari hasil pre-test sebelum diberi perlakuan pada kategori rendah sangat rendah. Berdasarkan frekuensi dari persentase nilai hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah yaitu siswa yang mendapat nilai 80 ke atas sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 80 ke bawah sebanyak 29 siswa (90,62%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah.

Sebelum menggunakan media video belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 9,37% atau sebanyak 3 siswa. Fenomena menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit menyelesaikan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia sehingga segala yang diharapkan dari guru sulit ditemukan. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan dan membuat siswa jenuh, malas, dan kurang bergairah untuk mengerjakan tugas ilmu pengetahuan sosial. Fenomena lain yang tampak, yaitu ketika siswa menjawab pertanyaan berdasarkan indikator, waktu yang digunakan rata-rata lama dan melewati batas waktu 2 x 35 menit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dan sulitnya memahami materi pada mata pelajaran pengetahuan sosial. Kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media video terjadi peningkatan yang signifikan yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 30 orang (93,75%) dari jumlah sampel dan ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 80 (6,25%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah menggunakan media video sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan siswa yaitu mencapai 93,75% atau sebanyak 30 siswa dari 32 jumlah sampel. Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah, maka tampak pula hasil perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak 17,796 > nilai t_{tabel} 2,039. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, media video cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa media video media ini sangat disenangi oleh mayoritas siswa saat era teknologi sudah maju dan canggih sekarang ini.

Selain itu juga hal tersebut dikarenakan media dengan tipe tersebut lebih menarik untuk disimak, yakni bisa dilihat maupun didengar, layaknya sebuah film, berbeda dengan media tipe audio yang hanya bisa didengar dan media visual yang hanya bisa dilihat saja. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media video mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak positif yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media video pada saat proses pembelajaran, maka hasil hipotesisnya "ada pengaruh media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah", menunjukkan bahwa pemberian media video

merupakan alternatif yang baik dalam aktifitas belajar siswa terutama pada tokoh-tokoh sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2010) benar bahwa penggunaan media video siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengar dan penglihatan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa media video dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dilihat dari hasil pre-test sebelum diberi perlakuan pada kategori rendah sangat rendah. Berdasarkan frekuensi dari persentase nilai hasil belajar pada siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah yaitu siswa yang mendapat nilai 80 ke atas sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 80 ke bawah sebanyak 29 siswa. (90,62%) dari jumlah sampel dan terlihat bahwa jumlah nilai dari posttest (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan pretest (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah. setelah perlakuan (posttest) lebih tinggi yakni mencapai 93,75%. Sedangkan persentase yang diperoleh siswa kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 6,25 % saja. Dengan demikian, penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah. Setelah menggunakan media video, hasil belajar siswa dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 80 (93,75%). Pengaruh penggunaan media video, diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sebanyak $17,796 > t \text{ Tabel} = 2,039$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "bahwa ada pengaruh media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas III MI Nurul Iman Pagutan Lombok Tengah" diterima (H1) dan (Ho) ditolak

karena thitung lebih besar daripada ttabel dengan taraf signifikan (nilai sebanyak 17,796 > t Tabel = 2,039).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto, 2010. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman Arif S, dkk. 2011. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kustandi Cecep dan Bambang Sutjipto Bambang. 2011. Media Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indones.